

KONSEP MEDIA DALAM TAFSIR DAKWAH: ANALISIS TAFSIR SURAT IBRAHIM AYAT 4 DAN SURAT AL-AN'AM AYAT 75

Fathya Azzahra'

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g100200024@student.ums.ac.id

Abstract: *This paper discusses the concept of media in Islamic da'wah. Da'wah activity is essentially a process of normative change in accordance with Islamic teachings, namely the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. Da'wah is the responsibility of every Muslim regardless of his profession to be able to convey Islamic religious messages to the community. When the da'i conveys the message of da'wah, of course, it must have effective means, so that the purpose of da'wah can be understood by the mad'u community well. One of the important elements for the success of da'wah is the media of da'wah. The concept of media in da'wah has been stated in the Qur'an. The propaganda media verses in the Qur'an also always require review and reinterpretation to gain new insights. In this paper, the author uses a library research method or approach. The results of this study are the understanding of da'wah media, types of media in da'wah, and analysis of QS Ibrahim verse 4 and QS Al-An'am verse 75. Da'wah media can also develop following the current developments.*

Keywords: *Da'wah, Media of Da'wah, Interpretation of Qur'an, Concept*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melihat lebih jauh ruang dan peran perempuan dalam perkembangan dakwah di dataran tinggi Gayo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penentuan informan dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan yang dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari lima orang: satu orang mewakili tokoh adat, satu lainnya mewakili tokoh agama, dan tiga informan mewakili ulama perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan perempuan di dataran tinggi Gayo meliputi ceramah pengajian, penyuluhan, pendidikan baca Al-Qur'an, dan pembinaan ekonomi. Dakwah yang dilakukan perempuan dalam masyarakat di dataran tinggi Gayo selama ini masih terfokus pada kaum perempuan sendiri, sangat minim yang bisa menjadi pendakwah di muka umum (laki-laki dan perempuan). Ini disebabkan masih kentalnya larangan budaya dan adat istiadat dalam masyarakat Gayo. Jumlah tokoh pendakwah perempuan di dataran tinggi Gayo masih sangat kecil dan butuh adanya program kaderisasi ulama perempuan di masa mendatang.

Kata kunci: Dakwah, Media Dakwah, Tafsir Al-Qur'an, Konsep

A. Pendahuluan

Aktivitas dakwah pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan secara normatif sesuai dengan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW agar umat manusia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan masalah individu maupun sosial.¹ Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya². Menginternalisasikan ajaran Islam yang dimana sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dimana dapat menggerakkan seseorang untuk melaksanakan ajaran Islam.

Dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang benar (*shirathal mustaqim*) dan diridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal. Apapun profesi dari seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh ditinggalkan, dakwah tetap harus dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Agar tujuan dakwah ini tercapai dengan baik serta menarik minat para penerima dakwah dibutuhkan suatu media, yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi.

Media dakwah merupakan elemen penting dalam berdakwah. Media ini akan menentukan nilai keberhasilan pelaksanaan dakwah karena media-lah yang menciptakan pesan dakwah kepada penerima dakwah (*mad'u*). Meskipun materi dakwahnya menarik hati dan disajikan dengan metode yang baik, namun menggunakan media yang tidak tepat maka kita akan sulit mencapai keberhasilan dakwah. Media dakwah berkembang pesat seiring dengan berkembangnya media massa dari waktu ke waktu. Namun demikian media tradisional yang berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rasail*) yang sangat terbatas juga tetap dipergunakan.³ Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif sesuai masanya. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku, koran, majalah, radio, televisi, drama dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an mencatat konsep media dalam berdakwah yang sebelumnya pernah digunakan para Rasul dan orang bijak terdahulu. Misalnya dalam surah Ibrahim ayat 4 dan surah Al-An'am ayat 75. Sehubungan dengan proyek integrasi keilmuan dalam melihat konsep-konsep dan teori media dakwah yang mungkin dapat disumbangkan Al-Qur'an, pengkajian terkait media dakwah yang direkam Al-Qur'an ini terasa masih tetap diperlukan.

¹Anhar Anshori, "Fiqh Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)" Jurnal SUHUF, Vol. 19 No. 1, Mei 2007, hal. 39.

²Tata Sukayat, Quantum Dakwah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2

³Istina Rakhmawati, "PERKEMBANGAN MEDIA SEBAGAI SARANA DAKWAH". AT-TABSYIR: Jurnal

Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, hal. 28.

B. Kajian Teori

Pengertian dan Konsep Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.⁴ Sedangkan dalam ilmu komunikasi, media merupakan alat untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data untuk keperluan tertentu.

Ada banyak ahli yang mendefinisikan arti media itu sendiri, untuk membantu kita untuk mengetahui dan mengerti mengenai apa itu media. Beberapa Pengertian Media Menurut Para Ahli, sebagai berikut:

- Ahmad Rohani. Media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantaa, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).
- Ali. Media mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. (baca: Karakteristik Media Penyiaran)
- Arif S Sadirman. Media mencakup segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan, dan merangsang siswa untuk belajar. Contohnya film, buku, atau kaset. (baca: Peran Media Komunikasi Politik)
- Arsyad. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan, dari pengirim pesan ke penerimanya. Media disini dapat berupa suatu bahan (software) dan/ atau suatu alat (hardware).⁵

Dengan demikian, secara konsep yang dimaksud dengan media adalah berbagai alat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi, seperti buku, alat perekam, surat kabar majalah, bahkan sampai pada jaringan komputer yang sekarang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Media Dakwah

Adapun yang dimaksud dengan media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.⁸

⁴Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

⁵Ivony, 20 Pengertian Media Menurut Para Ahli Komunikasi dalam <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-menurut-para-ahli> diakses pada 02 April.

⁶Henry Faizal Noor, Ekonomi Media (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 12.

⁷Arief S Sadiman, dkk. Media Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 6.

⁸Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 120.

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Baca juga: Efek-efek Komunikasi Sosial.⁴ Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, media dakwah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa.⁹

1. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

2. Media Nonmassa

Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Termasuk dalam hal ini tak ketinggalan adalah dalam komunikasi dakwah massa. Media yang terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau mengingatkan sesuatu dalam

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 105.

⁴ Nurdin, T. Z. (2018). Komunikasi pembangunan masyarakat; sebuah model Audit sosial multistakeholder. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).

dakwah, secara terperinci, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.
- f. Sedangkan jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:
 - g. The spoken words (berbentuk ucapan)
 - h. Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditampak oleh telinga dan biasa disebut dengan the audial media dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio dan lain-lain.
 - i. The printed writing (yang berbentuk tulisan)
 - j. Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosure, pamphlet, dan sebagainya.
 - k. The audio visual (berbentuk gambar hidup)
 - l. Yai merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.
 - m. Disamping penggolongan wasilah diatas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:
 - n. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
 - o. Media modern, yang diistilahkan juga dengan "media elektronika " yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisi, radio, pers dan sebagainya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mengambil data dari literatur yang berkaitan dengan tema bahasan dengan menggunakan metode tematik.⁵ Kami mengumpulkan data-data

⁵ Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfaahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

yang diperlukan melalui sumber primer (*al-marāji' al-awwaliyyah*) berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep media dalam dakwah Islam, maupun sumber sekunder (*al-marāji' as-sanawiyah*) yang masih berkaitan dengan tema bahasan yang terdapat dalam buku, makalah, jurnal, tafsir Al-Qur'an, dan literatur yang bersangkutan dengan tema bahasan kami.

Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menghimpun, menggali, kemudian menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang konsep media dalam dakwah Islam. Fokus pembahasan kami disini adalah al-Qur'an surah Ibrahim ayat 4 dan surah Al-An'am ayat 75 dengan menggunakan pemikiran beberapa mufasir.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Tafsir Ayat 4 Surah Ibrahim

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana.*¹⁰

Dalam ayat tersebut, kami memakai tafsir Ibnu Katsir, dengan tafsir sebagai berikut Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Mahakuasa lagi Maha Bijaksana. Hal ini merupakan salah satu dari kelembutan Allah kepada makhluk-Nya, yaitu Dia mengutus kepada mereka rasul-rasul dari kalangan mereka sendiri yang berbahasa sama dengan mereka, agar mereka dapat memahami para rasul dan memahami risalah yang dibawa oleh para rasul itu.

Sehubungan dengan hal ini Imam Ahmad mengatakan: telah menceritakan kepada kami Waki', dari Umar ibnu Zar yang mengatakan bahwa Mujahid pernah meriwayatkan dari Abu Zar bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Tiadalah Allah Swt. mengutus seorang nabi melainkan dengan bahasa kaumnya. Firman Allah Swt.: Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. (Ibrahim: 4) Yakni sesudah adanya penjelasan dan tegaknya hujah (bukti) terhadap mereka. Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dari jalan petunjuk, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang benar. Dan Dialah Tuhan Yang Mahaperkasa. (Ibrahim: 4) Segala sesuatu yang Dia kehendaki pasti terjadi, dan segala sesuatu yang tidak Dia kehendaki pasti tidak terjadi.

Lagi Mahabijaksana. (Ibrahim: 4) Allah Mahabijaksana dalam semua perbuatan-Nya. Maka Dia menyesatkan orang yang berhak disesatkan, dan memberi petunjuk kepada orang yang pantas mendapat petunjuk. Demikianlah

¹⁰ Gramedia, Al Quran QS Ibrahim/14:4.

Sunnatullah pada makhluk-Nya, yakni tidak sekali-kali Allah mengutus seorang nabi buat suatu umat melainkan nabi itu berbicara dengan bahasa mereka. Maka setiap nabi khusus menyampaikan risalahnya hanya kepada umatnya saja, bukan umat yang lainnya.

Tetapi Nabi Muhammad ibnu Abdullah mempunyai keistimewaan dengan keumuman risalahnya yang mencakup semua manusia. Di dalam kitab Sahihain disebutkan sebuah hadis melalui Jabir yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Aku dianugerahi lima perkara yang belum pernah diberikan kepada seorang pun dari kalangan para nabi sebelumku, yaitu aku diberi pertolongan melalui rasa gentar yang mencekam (musuh) sejauh perjalanan satu bulan; bumi ini dijadikan bagiku masjid lagi menyucikan; ganimah (rampasan perang) dihalalkan bagiku, padahal ganimah belum pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelumku; aku dianugerahi syafaat; dan dahulu nabi diutus hanya khusus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus untuk seluruh umat manusia. Hadis ini mempunyai banyak syawahid yang menguatkannya.

Allah Swt. telah berfirman: Katakanlah. Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua. (Al-A'raf: 158).¹¹ Dimana pada saat itu nabi Muhammad berdakwah menggunakan bahasa yang dimana sesuai dengan bahasa kaumnya, tak dapat dipungkiri untuk masa-masa sekarang dimana era semakin maju dan dapat menyesuaikan sesuai dengan masa yang ada.

Selain mengikuti masa sekarang yang semakin maju, akan tetapi kita tetap harus dakwah dengan kata yang mudah dipahami target dakwah kita. Karena sebagaimana firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 4, "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka."

Cara menyampaikan adalah jembatan yang menghubungkan antara pendakwah dengan yang di dakwahi. Sederhananya, seorang yang ahli dalam beragama, hafal Al-Qur'an 30 juz dengan pemahaman dan hafalan hadits tingkat tinggi, juga menguasai seluruh ilmu-ilmu agama seharusnya tidak kesulitan dalam memahami orang lain tentang cara sholat yang benar, tapi ia bisa gagal melakukannya hanya karena satu hal yang kurang; yaitu cara penyampaian dimana si ahli agama ini berbahasa Arab, dan yang didakwahi ini orang Indonesia.

Maka dari itu, penting sekali menggunakan "bahasa kaum" dalam berdakwah, akan tetapi tetap dalam koridor syariat "Bahasa kaum" itu yang seperti apa? Misalnya, target dakwah kita adalah para remaja maka gunakanlah bahasa yang mudah mereka pahami, bahasa sehari-hari. Sebagai langkah awal hindari kata atau kalimat yang terlalu susah dicerna oleh mereka.

Jadi dimana dalam menyampaikan pesan ataupun ilmu ketika berdakwah jika memperhatikan masyarakat yang akan menerima ilmu tersebut dengan penyampaian yang sesuai maka akan tersampaikan dengan baik dan akan mudah dipahami. Serta dimana dakwah itu bukan sekedar soal pesannya tapi juga harus diperhatikan kemasannya.

¹¹ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-14-ibrahim/ayat-4#>, diakses pada 30 Maret 2022 pukul 19.14

Tafsir Ayat 75 Surah Al-An'am

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.

Dari tafsir Ibnu Katsir dimana di sini diterangkan bahwa pada suatu masa Allah memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan semua langit dan bumi, yang dalam ayat disebut malakut dan kita artikan kerajaan. Menurut riwayat dari Ikrimah kalimat malakut berasal dari bahasa Nabthi, suatu suku bangsa yang mendiami tanah Irak purbakala, asal usul yang menurunkan Nabi Ibrahim. Dan kata ahli sejarah bangsa-bangsa, Nabthi itu dari sisa kaum Amalik dan Amalik adalah dari Arab purbakala juga. Menurut Qatadah, malakut itu ialah meliputi matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, kayu-kayuan, dan lautan. Maka kata ahli tafsir, setelah beliau melihat itu semuanya dengan penglihatan mata lahir ini dan mata hati pula kelihatanlah olehnya bahwa di belakang segala yang nyata itu, baik mataharinya, bulannya, bintangnya, atau lautnya dan daratnya maka kelihatanlah olehnya dengan nyata pula suatu pentadbiran Yang Mahabesar dan Maha Agung. Yang melihat bukan saja mata lagi, melainkan disertai pikiran dan akal sehingga timbullah keyakinan dalam hatinya, bahwa seluruh kerajaan semua langit dan bumi itu tidaklah terjadi dengan sendirinya, dan tidak terjadi dengan sia-sia.

Menurut Raaghib, ahli bahasa yang terkenal itu, arti Yakin dialah: "Paham yang telah mencapai ketenangan dan hukum yang telah mencapai ketetapan. Dan yakin itu adalah salah satu dari sifat ilmu di atas dari makrifat dan dirayat." Dengan demikian, Ibrahim telah sampai pada taraf terkumpulnya di antara dua ilmu, yaitu ilmu yang didapat karena berpikir dengan ilmu Ladunni, yaitu yang langsung diterima dari Allah.

Kalau menurut pelajaran ahli tasawuf ialah bahwa Ibrahim telah memandang pada Kerajaan Langit dengan penuh kemauan (murid). Kemudian, karena kekerasan iradahnya, meninggilah nazhar pikirannya, membubung tinggi. Sesampai pikiran itu pada batas yang dapat dicapainya, datanglah Ilmu Allah Ta'ala yang Ladunni menjemput dia dan menarik tangannya naik dan pada waktu itu sampailah dia kepada martabat Muraad, dan dituangilah dia dengan ilmu Ladunni yang langsung dari Allah¹³ مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ adalah media yang Allah gunakan memberi keyakinan kepada nabi Ibrahim نُورِي. disini adalah dimana Allah menunjukkan dan menampakan. Sederhananya adalah mengajarkan orang memakai media dakwah. Allah mengajarkan nabi Ibrahim dengan menggunakan media رُضِ وَالْأَرْضِ. Dimana posisi Allah disitu adalah sebagai dai dan nabi Ibrahim sebagai mad'u. Dimana Allah menunjukkan kepada nabi Ibrahim tentang kekuasaan yakni bumi dan langit. Disanalah nabi Ibrahim bisa berdakwah bebas yang tetap memperhatikan syariat yang ada.

¹³<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-6-al-an'am/ayat-75#>, diakses pada 31 Maret 2022 pukul 10.17.

Pemilihan Media

Dakwah telah hadir sejak dahulu, dakwah berkembang dan melewati berbagai macam zaman dengan metode penyampaiannya masing-masing, mulai di era nabi Adam sampai saat ini tentu lebih dari satu media yang telah digunakan dalam penyampaian dakwah. Dakwah bersifat dinamis karena penyampaiannya harus mengikuti perkembangan zaman, karena jika tidak demikian maka masyarakat tidak akan tertarik. Karena itu salah satu faktor pendorong dakwah bisa lebih maju dan eksis di permukaan adalah dari sumber daya manusianya dalam manajemen dakwah, salah satunya dengan menentukan media media dakwah yang digunakan.

Media dakwah yang sesuai adalah yang mampu mempermudah dai dalam menyampaikan dakwah, mampu menarik perhatian para mad'u, apalagi di era digital saat ini, semakin banyak media baru yang dapat digunakan dalam memperluas dakwah. Perkembangan teknologi dapat merubah cara pandang orang orang, saat ini media yang paling terkenal adalah media dengan jaringan internet, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi memberi informasi, pekerjaan, bermain dan lain-lain, maka dari itu apabila dari dai dan mad'u mampu memberdayakan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang positif.

Dilihat dari perspektif zaman ini, media digital adalah yang paling banyak diminati, maka media yang paling sesuai untuk berdakwah di era milenial ini yaitu melalui media digital, seperti media sosial dengan aplikasi tiktok, instagram, facebook, dan masih banyak lagi.

Media baru ini mampu menjangkau ke lingkup yang lebih luas dan bisa lebih inovatif dan kreatif. Contoh media yang cocok untuk dakwah masa kini yaitu :

1. Media Internet. Internet merupakan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan computer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia , dimana kita dapat melakukan browsing, surfing chatting dan lain-lain. Dibandingkan media dakwah yang lain, memiliki banyak keunggulan. Langkah-langkah untuk berdakwah melalui internet dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam, diantaranya: cyber muslim atau cyberdakwah, Situs Dakwah Islam, Youtube Islam atau IslamTube, Website, Blog dan Jaringan sosial seperti: Facebook dan twitter.
2. Media Televisi. Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Walaupun televisi saat ini terkesan tidak banyak digandrungi, tetapi masih cukup efisien jika digunakan sebagai media dakwah.¹²

E. Kesimpulan

Dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya. Dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang benar (shirathal mustaqim) dan diridhoi Allah SWT. Hal ini merupakan kewajiban setiap muslim apapun karir dan pekerjaannya. Dalam dakwah, seorang da'i membutuhkan suatu sarana yang efektif. Di sinilah media menjadi elemen

yang sangat urgen bagi aktivitas dakwah. Sebab sebegus apapun metode, materi dan kapasitas seorang da'i tanpa didukung dengan sebuah media yang tepat seringkali hasilnya kurang efektif.

Secara konsep yang dimaksud dengan media adalah berbagai alat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi. Adapun yang dimaksud dengan media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, media dakwah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa. Al Quran memberikan petunjuk terkait konsep media dalam dakwah diantaranya pada QS Al-An'am ayat 75 dan QS Ibrahim ayat 4. Media dakwah yang sesuai adalah yang mampu mempermudah dai dalam menyampaikan dakwah, mampu menarik perhatian para *mad'u*.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah .
- Anshori, Anhar. 2007 "Fiqih Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)" Jurnal SUHUF, Vol. 19 No. 1.
- Aziz , Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi, Cet Ke-3*. Jakarta: Kencana.
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Da'wah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ivony. 2020. Pengertian Media Menurut Para Ahli Komunikasi dalam <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-menurut-para-ahli>
- Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, T. Z. (2018). Komunikasi pembangunan masyarakat; sebuah model Audit sosial multistakeholder. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Rakhmawati, Istina. 2013. "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah". *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Website
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2906/2077>, diakses pada 31 Maret 2022 pukul 20.37.
- Website <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-14-ibrahim/ayat-4#>, diakses pada 30 Maret 2022 pukul 19.14.